

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Rumah sakit merupakan suatu tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan dan mudah terjangkit penyakit sehingga harus menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit. Risiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dirumah sakit sangat tinggi, Oleh karena itu rumah sakit dituntut dapat menerapkan upaya K3 dirumah sakit (Departemen Kesehatan RI 2009, n.d.).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dirumah sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Perawat sering melakukan kontak langsung dengan pasien, melakukan beberapa tindakan medis yang dapat menyebabkan penularan penyakit atau kecelakaan kerja (Pratiwi et al., 2016). Salah satu faktor kesehatan dan keselamatan kerja yaitu pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh pada kesehatan dan keselamatan kerja bagi perawat di rumah sakit (Kumayas et al., 2019).

Pengetahuan Perawat terhadap K3 merupakan hal penting yang mendasar untuk memberikan pelayanan secara baik. Terdapat faktor yang memengaruhi pengetahuan perawat meliputi : pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan pengalaman. Meningkatkan pengetahuan perawat tentang K3 merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah kecelakaan kerja yaitu dengan memberikan pelatihan K3 dan pendidikan kepada perawat. Karena pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kecelakaan kerja (Pratiwi et al., 2016)

Pengelola rumah sakit harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap SDM rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit dari berbagai potensi bahaya di rumah sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Upaya Penerapan K3 di Rumah Sakit menyangkut tenaga kerja, cara atau metode kerja, alat kerja, proses kerja dan lingkungan kerja. Upaya ini meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan (Kepmenkes, 2007).

Perilaku Perawat terhadap K3, jika semakin baik perilaku perawat akan K3 maka semakin rendah kecelakaan kerja. Pekerjaan perawat yang dituntut cepat, tanggap dan terampil membuat perawat sering mengabaikan prosedur kerja. Sebaiknya tidak hanya fokus pada perubahan perilaku individu, namun juga memberikan motivasi dan penghargaan apabila pekerja mematuhi peraturan K3, serta pemberian fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja juga penting untuk memperkuat perilaku positif kerja (Pratiwi et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas K3 merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di rumah sakit, Karena rumah sakit sendiri penuh dengan risiko yang

menyangkut kesehatan dan keselamatan untuk pasien, pendamping pasien, dan SDM rumah sakit. Selain itu Pekerjaan perawat yang dituntut cepat, tanggap dan terampil membuat perawat sering kali mengabaikan prosedur kerja sehingga terjadi kesalahan yang mengakibatkan kecelakaan kerja juga sakit akibat kerja. Dari hasil penelitian rumah sakit x kota y terdapat angka kejadian KAK yang cukup besar yaitu 57,83% dan PAK sebesar 21,69%. Masalah K3 tersebut terjadi karena berbagai sebab diantaranya adalah pengelolaan data dan informasi yang kurang baik terhadap setiap kejadian KAK dan PAK tersebut (Anggraini & Oliver, 2019). Upaya penerapan K3 di rumah sakit menyangkut tenaga kerja, cara kerja, alat kerja proses kerja dan lingkungan kerja yang meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Tingkat pengetahuan K3 perawat sangat penting dalam menjaga keselamatan pasien dan diri perawat itu sendiri (Kepmenkes, 2007).

Dengan ini perlu dilakukan penelitian lebih dalam untuk mendeskripsikan Hubungan Pengetahuan Terhadap Upaya Penerapan K3 Oleh Perawat di Rumah Sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah dari latar belakang diatas :

“Bagaimana Upaya Penerapan K3?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh perawat dirumah sakit menggunakan *literature review*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mendeskripsikan upaya penerapan K3 di rumah sakit
- b) Untuk mengidentifikasi upaya penerapan K3 yang paling dominan

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk meneliti tugas akhir dengan metode *literature review*. Sebagaimana untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Rumah Sakit di Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soteomo dan Sebagai menambah wawasan terkait “Upaya Penerapan K3 Oleh Perawat di Rumah Sakit.” Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari penliti sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana pengucapan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan.

### 1.4.2 Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS DR. Soetomo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca. Selain itu dapat dijadikan sumber pustaka bagi Mahasiswa STIKES YRSDS.